BAB IV

ANALISIS PERAN EKONOMI KREATIF DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT

A. Pendapatan Masyarakat Di Kecamatan Patia, Kabupaten Pandeglang, Provinsi Banten

Masalah besar yang dihadapi negara sedang berkembang dan di daerah adalah ketimpangan distribusi pendapatan dan tingkat kemiskinan. Tidak meratanya distribusi pendapatan memicu terjadinya ketimpangan pendapatan yang merupakan awal dari munculnya kemiskinan. Timbulnya perbedaan pendapatan yang sangat timpang diantara berbagai kelompok penerima pendapatan akan menyebabkan melebarnya jurang pemisah antara golongan pendapatan masyarakat yang tinggi dan golongan pendapatan masyarakat yang rendah. Penyebaran rumah tangga miskin dalam lingkup Kecamatan Patia menunjukan ketimpangan antara wilayah Desa di Patia. Hal ini dapat dilihat dari jumlah relatif rumah tangga miskin yang terdapat pada setiap Desa, dalam hal ini wilayah Kecamatan Patia diketahui sebagai wilayah Kecamatan yang penyebaran jumlah penduduk dengan taraf ekonomi relatif rendah dibandingkan dengan wilayah Kecamatan lain.

Dari hasil penelitian yang dilakukan di lapangan, distribusi pendapatan di Kecamatan Patia tergolong dalam pendapatan “rendah”. Hal ini dibuktikan dengan kurang meratanya pembangunan yang ada di Kecamatan Patia, terlihat masih banyaknya rumah-rumah yang sangat sederhana dan mereka rata-rata berprofesi sebagai petani atau juga buruh tani..

B. Peran Ekonomi Kreatif di Kecamatan Patia Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Masyarakat

Berdasarkan penelitian ditemukan fakta bahwa kecamatan Patia memiliki peluang yang sangat baik dalam meningkatkan ekonomi masyarakatnya melalui pemberdayaan ekonomi kreatif, usaha ekonomi kreatif di kecamatan Patia bisa dilakukan di berbagai bidang seperti budidaya bebek petelur, pembuatan batu bata, pembuatan hateup (genteng yang terbuat dari daun aren) dan lain sebagainnya. Ada beberapa masyarakat telah mampu membangun usaaha sampingnnya menjadi usaha yang maju bahkan telah menjadi usaha pokok.

Masyarakat di kecamatan Patia rata-rata berpofesi sebagai petani padi, dengan lahan pesawahan yang ribuan hektar, kecamtan patia merupakan kecamatan pesawahan terbesar di kabupaten Pandeglang, rata-rata masyarakat menggantungkan hidupnya sebagai petani padi. Akan tetapi taraf hidup masyarakat Patia tergolong rendah.

Peran ekonomi kreatif dalam meningkatkan pendapatan masyarakat khusuntya di kecamatan Patia memberikan dampak yang baik bagi peningkatan ekonomi masyarakatnya, ada beberapa masyarakat telah menjalankan usaha kreatif. Hasil observasi di lapangan bahawa peneliti menemukan beberapa masyarakat telah menjalankan usaha kreatifnya sebagai sampingan dari usaha pengolahan padi sawah seperti budidaya bebek petelur, pembuatan batu bata, pembuatan hateup.

Usaha itik petelur di kecamatan Patia umumnya masih dipelihara secara tradisional yang kegiatannya berdasarkan pengalaman beternak orang tua mereka secara turun temurun, skala pemeliharaan kecil, menggunakan bibit dan pakan lokal, kandang sederhana, masih menggunakan peralatan yang sederhana, tidak menggunakan obat-obatan dan menggunakan itik lokal, pemeliharaan dengan melepas ternak di sawah dan ada sebagain memiliki lahan yang dibuat sebgai tempat peternakan.

Selain itik, produksi bantu bata menjadi alternative usaha bagi para petani padi sawah, di mana biasaya mereka memanfaatkan tanah bekas panen padi sebagai bahan pembuatan batu bata. Ada juga yang usaha di bidang pembuatan atap dari bahan daun aren (hatep) para petani sawah biasanya meluangkan waktunya untuk memperoduksi “hatep” ketika meraka mendapatkan pesanan dari pembeli. Dalam penelitian ini peneliti hanya meneliti ekonomi kreatif di pembuatan batu bata dan juga peternak itik petelor

Keberlangsungan ekonomi kreatif di kecamatan patia bias dilihat dari:

1. Produksi

Hasil wawancara dengan beberapa narasumber dari pelaku usaha kreatif budidaya bebek petelur, pembuatan batu bata, dan pembuatan hateup dapat diketahuai sebagai berikut:

a. Budidaya Itik petelur

Wawancara dengan bapak Yadi sebagai petani sawah dan juga memiliki usaha di bidang prodkusi telur itik pada tanggal 28 November 2021 sebagai berikut

"guna mendapatkan hasil produksi bebek yang baik dan kuantitas telornya banyak saya memberi pakan berupa dedek dan keong sebagai makana yang bias mempercepat produksi bebek, biaya produski petelur untuk 100 bebek rata-rata satu hari mencapai Rp. 50.000 - Rp. 100.000, dan biaya tersebut seimbang dengan hasi produsiksi telor"[1]

Selain itu beliau menambahkan bahwa:

"waktu panen telor pada dasarnya hamper tiap hari memprodusi, akan tetapi biasanya 15 hari itu rutin panen banyak dari 100 indukan itu rata-rata bias mencapai 150 butir"

Lebih lanjut beliau menyatakan bahwa:

"Saya selain memperouksi telur mentah juga saya memperoduksi telur asin, ya lumayan dari penjualan telur asin bisa membantu kebutuhan keluarga"

Sementara itu Wawan selaku petani padi sawah yang juga memiliki usah sampingan budidaya itik petelor memnyatakan bahwa:

"usaha itik petelor ini sudah saya tekuni selama kurang lebih 7 tahun, alhamdulillah hasil dari produski telor yang dihasilkan taiap hari rata-arata 120 butir, kalo dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan untuk pakan satu hari kisaran 40.000 – 60.000 per hari, jadi ada selisih pendapatan yang lumayan,"[2]

---

[1] Wawancara dengan Bapak Yadi selaku peternak itik petelur pada tanggan 28 November 2021

[2] Wawancara dengan Bapak Wawan selaku peternak itik petelur pada tanggan 28 November 2021

> “usaha ini bias dibilang sebagai usaha pokok disamping saya sebagai petani sawah, intinya saling menutupin satu sama lain, dikala hasil panen padi kurang yang telor itik ini sebagai pemopang dan sebaliknya, tapi terkadang dua duanya hasilnya bagus”

> “Usaha ini bukan sekedar memproduksi telur mentahnya tetapi saya juga meproduksi telur asin, utuk pembutan telur asin saya dibantu sama istri dan juga anak anak dalam pengolahan telur. Proses produksinya cukup gampang saya masih menggunakan secara tradisional dengan media abu sekam, serbuk bata merah, garam, dan air. Caranya serbuk batu bata dan abu sekam dicampur dengan garam secara merata, kemudian tambahkan air sedikit demi sedikit sambil diaduk menjadi adonan yang kental. Tujuannya supaya adonan dapat melekat pada kulit telur yang telah dibersihkan dan diamplas secara merata agar pori-pori telur terbuka. Ketebalan adonan pada telur juga sangat mempengaruhi tingkat kemasiran pada telur.”

Wawancara dengan Bapak Asep sebagai pelaku usaha itik petelor

> “di kecamatan patia banyak sekali para petani padi yang juga sambilan memelihara itik petelor, selain cara memproduksinya mudah hasilnya juga lumayan dan pemberian pakan tidak terlalu sulit, apalagi kalau setelah panen padi, tinggal itik-itik diarahkan ke sawah dan mereka mencari makan sndiri, Cuma kita harus raji mengasinya soalnya terkadang itik-itik itu suka bertelor di pesawahan, jadi kalo tidak diawasi nanti telornya ga ketemu”[3]

Usaha produksi itik petelur di kecamatan Patia terbilang cukup banyak, hasil wawancara dengan para petani mereka melakukan usaha

[3] Wawancara dengan Bapak Asep selaku peternak itik petelur pada tanggan 28 November 2021

itik petelur selain memperoudksi telur mentah tawar juga ada beberapa dari mereka memperoduksi telur asin, baik ktel;ur asin menmtah maupun matang. Dan biaya produksi seperti pakan dan lainnya sesuai dengan hasil yang diperoleh

b. Batu Bata

Pembuat batu bata di kecamtan Patia tergolong realtif sedikit, hasil penelitian di lapangan haya ada dua tempat produksi bata di kecamatan patia, untuk mengetahui produksi batu bata di kecamatan apatia berikut kutipan wawancara dengan pembuat batu bata bapak Anwar:

> "produksi kami cukup banyak dalam 1 bualn bisa mengasilkan 2.000 samapai 4000 bata, itu duproduksi tiap hari tetapi prduksi ini tidak tiap bulan tergantung dari hasil panen padi sawah, karena kita bahan baku dari tanah sawah yang selesai dipanen, yang dicetak kedalam percetakan manual, kemudian hasi cetakan dibakar samapi matang"[4]

Selanjutnya bapak Ade salah seorang pengarjin prduksi batu bata menyataka:

> "batu bata diproduksi hampir tiap hari tergantung ada bahan pokonya, bahan pokok didapat dari ytanah sawah yang bekas panen, kalau nahannya tidak ada kami tidak meproduksinya, jadi kami produski tergantung bahan pokok"[5]

Selanjutnya Bapak Asnawi menambahkan :

[4] Wawancara dengan Bapak Anwar selaku pengarjian pembuat batu bata pada tanggan 3 Desember 2021

[5] Wawancara dengan Bapak Ade selaku pengarjian pembuat batu bata pada tanggan 3 Desember 2021

> “kalau saya bikin bata hanya untuk pesanan saja dan itupun biasanya tidak banyak, mengingat waktu dan juga bahan bakunya, kadang saya harus beli bahan baku berupa tanah liat ke pemilik ladang, “[6]

Tingkat produksi akan mempengaruhi pendapatan yang diperoleh. Dan dapat dijelaskan bahwa total produksi dalam satu bulan antara pelaku ekonomi satu satu dengan yang lain berbeda. Perbedaan tersebut dilihat dari jenis produksi, waktu yang digunakan serta kesulitan yang dihadapi

2. Pasar dan Pemasaran

Pasar merupakan tempat untuk memasarkan barang dan jasa baik berupa penawaran maupun permintaan, sedangkan pemasaran adalah strategi dalam memasarkan barang dan jasa yang akan ditawarkan, usaha jenis apapun kalau tidak memiliki pasar maka usah tersebut tidak akan pernah berhasil, begitu juga ketika pasar terbuka kalau strategi pemasarnnya jelek maka hal itu pun tidak akan berhasi. Jadi pasar dan pemasaran adalah kondisi yang tidak bias dipisahkan.

Hasil wawancara dengan pelaku usaha ekonomi kreatif peternak telor itik dan juga petani produksi batu bata adalah sebagai berikut:

a. Bebek Petelur

Hasil wawancara dengan bapak Yadi, sebagai beriut:

[6] Wawancara dengan Bapak Asnawi selaku pengarjian pembuat batu bata pada tanggan 3 Desember 2021

"pasar telor bebek sangat besar, hamper semua orang butuh makanan dari telor, di pasar di warung rata-rata mereka memerlukan telor bebek, pasr ini tidak mungkin tidak laku, rata-rata sehari permintaan pasar petelor ke saya kurang lebih sekitar 500 butir per hari, tapi kemampuan saya Cuma 150 perhari"

Sedangkan bapak Wawan mengatakan :

"meraka yang membutuhkan telor bebek biasanya dating langsung ke rumah, jadi saya tidak repot repot jualan ke pasar atau menawarkan telor bebek langsung, permintaan pasar 1 hari bias mencapai 500 telor, tapi saya cuma bias ngasih sedikit, di kecamatan Patia ini banyak yang usaha bebek petelor, jadi pembeli bukan hanya datang ke saya tapi ke tempat lain juga yang memproduksi telor bebek"

Wawancara dengan Bapak Asep sebagai pelaku usaha itik petelor

"pasar telor itik lumaya banyak soalnya sering kadang 3 hari sekali orang datang ke rumah saya beli telor itik, mereka biasanya buat dijual lagi ke warung-warung kadang kalao saya Tanya mereka bilang suka masukin telor ke tukang martabak telor dan juga kadang ada pesanan dari warung-warung"

b. Batu Bata

Bapak anwar selaku produsen batu bata mengatakan :

"pasar batu bata di kecamatan Patia cukup besar, terkadang permintaan pasar dating dari beberapa matrial baik dari kecamatan Patia maupun kecamatan Pagelaran, kadang juga ada tetangga kampung atau desa tetangga suka pesan bata"

Selanjutnya bapak Ade menyataka:

> “pesanan bata kadang ada kadang tidak, kalau krisisk pas covid kemaren permintaan pasar menurun tidak seperti tahun sebelumnya tetapi ada aja tiap bulan masuk pesanan minimal satu pesanan, terkadang yang pesannya dari matrial kadang dari perorangan yang mungkin mau membangun”

Selanjutnya Bapak Asnawi menambahkan :

> “pasar saya enggak banyak ya tapi lumayan buat tambah-tambah pemasukan kadang yang pesan dari perorangan, kalau pesanan dari matrial gitu saya belum pernah soalnya produksi bata saya ga terlalu banyak,“

Peluang pasar dan juga pemasaran dari produksui para pelaku kusaha kreatif di kecamatan patia sangat terbuka lebar terlihat dari hasil wawancara mereka tidak begitu kesulitan dalam menjual produknya dan dan mereka sangat mudah menemukan calon pembeli bahkan tidak pelu repot untuk mencari pembeli dikarenakna pemebli mendatangi langsung ke tempat pelaku usaha.

3. Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana, dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan *profit* atau kemakmuran bagi para

pemegang saham dan *sustainability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan.

Dari hasil wawancara para pelaku usaha tidak pernah membukukan keuangan baik dalam bulanan maupun tahunan dari hasil penjualan produk. Pendapatan pengrajin merupakan perkiraan, Sehingga menjadikan kelemahan kontrol keuangan bagi pelaku usaha untuk memenuhi kebutuhannya.

Berikut hasil wawancara dengan pelaku usaha keratif

a. Itik Petelor

Hasil wawancara dengan bapak Yadi, sebagai beriut:

> "kalau hasil usaha ya dicatat, kalau penjualan berapa ya kita catat, tapi saya engak nyatet kaya tiap hari dan tiap bulan telor yang kejual keluar berapa terus untungnya berapa saya ga seperti itu, yang penting saya negejual telor aja dan hasilnya itu ya buat makan sehari-hari aja"

Sedangkan bapak wawan mengatakan :

> "saya engga nyatet penjualan, toh sya jual telor hasilnya ya buat makan aja buat ngasih anak sekolah ya kalo ada lebih ya kadang disimpan takut nanti ada kebutuhan ngedadak, ya untung dari penjualan telor luamaya lah buat tambah tambah kebutuhan rumah tangga, kalau saya dapet uang biasaya saya kasihkan ke istri saya biar dia aja yang ngurus uangnya kau saya paling seperlunya aja buat ngopi atau beli rokok aja"

b. Batu Bata

Bapak anwar selaku produsen batu bata mengatakan :

> “dicatet berapa penjualan tiap bulannya biar ketahuan berapa modal dan berapa untung tiap menjual batu bata kita catet yang nyatet itu saya, kalau istri sya yang pegang uangnya kalo sys yang pegang uang takut habis, soalnya kita belanja bahan baku kan harus ada uang, ketika banyak pesanan pas mau beli bahan uang ga ada ya repot jadinya, makanya istri sya yang pegang uang biar aman”

Selanjutnya bapak Ade menyataka:

> “setiap pembelian bahan baku ataupun kita menjual batanya yang kita catat soalnya kalo ga dicatat kita tidak tau berapa untung apa rugi dariproduksi bata ini, dicatatnya setiap kita beli bahan baku dan ketika kita jual batanya, kalo masalah urusan keuangan usaha saya yang ngurus mulai belanja bahan sampe kita menjual hasinya”

Selanjutnya Bapak Asnawi menambahkan :

> “saya gak nyatet berapa buat beli bahan dan berapa hasil penj`ualan, soalnya perodusi juga ga banyak dan penjualannyapun sedikit, kadang hasil penjualan kita simpan ke istri saya buat biyaya kebutuhan rumahtangga aja, kakau ada lebih ya kita simapn barangkali takut ada yang pesen bata lagi kita ga ada modal buat beli bahan pokonya,“

Pelaku ekonomi kreatif di kecamatan Patia dalam mengelola strukur manajemen dalam praktinya masih belum menggunakan struktur organisasi dikarenakan usaha yang merka lakukan usaha ruamahan yang rata-rata pegawainya dalah keluarganya serta manajemen keuangan belum disusun dengan baik, hal tersebut perlu dilakukan pengeleolaan manajemen keuangan guna mengantisipasi adanya kelalaian dalam menjalankan usaha. Selain itu digunakan agar pengrajin dalam

menjalankan usaha dapat lebih memperinci kebutuhan dalam pengeluaran pendapatan yang diterima yang digunakan untuk memproduksi serta pengalokasian pendapatan dari adanya usaha yang dijalankan.

4. Kondisi Ekonomi

Pembangunan ekonomi daerah pada masa yang akan datang harus berbeda dari wujud perekonomian daerah sebelum terjadinya krisis. Wujud perekonomian yang akan datang hendaknya dibangun lebih adil dan merata, mencerminkan peningkatan peran daerah dan pemberdayaan seluruh rakyat, berdaya saing dengan basis efisiensi, serta menjamin keberlanjutan pemanfaatan sumber daya alam dan linkungan hidup.

a. Itik Petelor

Hasil wawancara dengan bapak Yadi, sebagai beriut:

> "Alhamdulillah, usaha itik petelor sangat bias membantu kondisi ekonomi keluarga, ya mudah mudahan usaha ini kedepannya lancer gak ada hambatan yang serius, "

Sedangkan bapak wawan mengatakan :

> "sejak pertama kali membangun usaha itik petelor ini yang hasilnya cukup lumayan bisa nambah-nambah poenghasilan yang dulu kita hanya satu sember dari hasil panen padi ya sekarang ada tambahan dari itik, moga kedepannya juga terus bisa nambahlagi itiknya"

Wawancara dengan Bapak Asep

> "sangat membantu sekali meningkatkan taraf hidup, saya yakin semua petani sawah yang punya sampingan usaha kondisi

ekonominya meningkat dibnding dengan hanya mengandalakan dari petani padi, kalo usaha itik ini kita jual telor hamper tiap hari, jadi ada pemasukan tiap harinya, kalau padi kan 4 bualn sekalibaru bisa panen”

b. Batu Bata

Bapak anwar selaku produsen batu bata mengatakan :

“kondisi ekonomi jelas lebih baik dari tahun sbelumnya yang hanya mengandalkan petani sawah, sekarang kan pas bisa produksi bata kita terbantu penghasilannya bukan hanya dari sawah tapi juga dari jualan bata”

Selanjutnya bapak Ade menyataka:

“semua yang ada di kecamtan patia yang bekerja sebagai petani padi yang memiliki usaha tambahahn seperti bikin batu bata, usaha hateup, usaha telor bebek usaha tambang pasir dan juga warung, pasti ekonominya meningkat disbanding hanya mengandalakan dari hasil panen padi saja”

Selanjutnya Bapak Asnawi menambahkan :

“kalau dibilang meningkat kondisi ekonomi keluarga yang jelas meningkat karena sekarang kita usaha ada tambhan dari hasil produksi batu bata, “

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara langsung dengan nara sumber para pelaku susaha ekonomi kreatif di kecamatan Patia dapat disimpulkan bahwa Kondisi ekonomi pada masyarakat kecamatan Patia dengana danya berapa warga yang berkecimpung di usaha kreatif terlihat dengan adanya pendapatan yang diterima dari hasil penjualan. Perkembangan

ekonomi, dengan ekonomi kreatif di kecamatan patia sedikit banyak dapat dirasakan oleh masyarakat sebagai pelaku usaha.

Penelitian ini sejalan dengan apa yang pernah dilakukan sebelumnya mengenai ekonomi kreatif diantarnya penelitian :

Umi Rohmah (2017) dengan judul "Analisis Peran Ekonomi Kreatif Dalam Peningkatan Pendapatan Pengrajin Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Industri Anyaman Bambu Desa Tulungagung Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu)" hasil penelitiannya menaytakan bahwa berdasarkan *interview* yang di lakukan dengan para pengrajin anyaman bambu di Desa Tulungagung Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu, dengan adanya ekonomi kreatif memiliki peran penting bagi pengrajin, dilihat dari 30 responden 9 orang pengrajin mengalami peningkatan pendapatan, 18 orang pengrajin stabil, dan 3 orang pengrajin mengalami penurunan ditahun 2016.

Dwi Ramdani (2020) dengan judul "Analisis Peran Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Tompobulu Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto" Hasil penelitian yang diperoleh bahwa ekonomi kreatif (bambu Sulawesi) masyarakat berkembang cukup baik karena dapat memberikan peluang pekerjaan bagi perekonomian masyarakat. Kesejahteraan masyarakat setelah adanya ekonomi kreatif (bambu Sulawesi) bertambah sedikit demi sedikit dan mengalami perubahan walau tidak secara signifikan akan tetapi sudah mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui kesempatan kerja sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat,

Wahyu Saputro (2018) dengan judul penelitiannya "Analisis Peran Ekonomi Kreatif Dalam Peningkatan Pendapatan Pengrajin (Studi Kasus Pada Pusat Oleh-Oleh Jambi Jakoz Kota Jambi) Hasil penelitian menggambarkan bahwa ekonomi kreatif pada industri kreatif hasil kerajinan dan olahan perngrajin yang ada di Jakoz sudah baik, terlihat dari hasil penelitian bahwasannya dari 6 pengrajin yang peneliti wawancara semua pengrajin mengalami peningkatan pendapatan dari sebelum dan sesudah menjadi pengrajin. Pendapatan yang dihasilkan dari UMKM yang dimiliki ini berperan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.